

## PERBANDINGAN TINGKAT STATUS GIZI BERDASARKAN IMT/U ANTARA SISWA KELAS 1 SDN MLATEN 1 DAN SDN MLATEN 2 KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO

**Pradana Hakim Wicaksono**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Faridha Nurhayati**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penilaian pertumbuhan dan status gizi pada anak sangat diperlukan, ini berfungsi untuk mengetahui apakah seorang anak tumbuh dan berkembang dengan status gizi yang normal atau tidak. Perubahan ukuran fisik penduduk merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan ukuran fisik penduduk adalah dengan melalui pengukuran antropometri tinggi badan dan berat badan anak baru masuk sekolah. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai penilaian status gizi dan pencapaian berat badan dan tinggi badan yang ideal bagi anak Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan status gizi berdasarkan (IMT/U) siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II. (2) mana yang lebih baik antara status gizi siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II. (3) faktor yang mempengaruhi tingkat status gizi siswa kelas 1 SD. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II yang diambil masing-masing sekolah sebanyak 20 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik deskriptif dan komparatif (*Chi Square Test*), sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan pengukuran secara langsung tinggi badan, berat badan, dan umur pada subjek. Kesimpulan: (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara status gizi siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II, hasil uji *chi square asymp. sig* (0,112) >  $\alpha$  (0,05).. (2) Siswa laki-laki dan perempuan SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II mempunyai status gizi yang sama (tidak ada yang lebih baik). Rata-rata siswa laki-laki dan perempuan SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II sama-sama dalam kategori gizi normal. (3) Tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan merupakan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap status gizi siswa, hasil uji *chi square asymp. sig* sebesar (0,321 - 0,402) >  $\alpha$  (0,05)

**Kata Kunci:** Status Gizi, IMT/U, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

Valuation of development and nutrient status on childrens are very necessary, it works to know whether a children growth and develop with nutrient status in normal or abnormal level. Revolution of physical size is, one of successful indicator for increasing human resources quality. The way to knowing physical size growth of people is throughout new student's height and weight anthropometric. Those result can be used to evaluate material about valuation of nutrient status and height or weight attainment which ideal for the children of Indonesia, to create great quality and competent of human resources in the future. The purpose of this research is known for 1) Difference of nutrient status based on (IMT/U) student class 1 SDN Mlaten I and SDN Mlaten II. 2) Which one better between nutrient status of student class 1 SDN Mlaten I and SDN Mlaten II. 3) The factor which affect nutrient status of student class 1 in elementary school. Target for this research is student class 1 SDN Mlaten I and SDN Mlaten II whose taken as much as 20 students each. The method of this analyze is using descriptive and comparative statistic method (*Chi-Square Test*), whereas, while taking data process is using height, weight, and ages measurement directly from subject. The conclusion is, 1) There is no significant difference between nutrient status within student class 1 SDN Mlaten I and SDN Mlaten II, *Chi-Square test result, asymp.sig* (0,112) >  $\alpha$  (0,05). 2) Male and female students of SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II have same average of nurient status (no ones better). Average value of male and female student in SDN Mlaten I and SDN Mlaten II, both on same normal nutrient category. 3) Level of education and kind of work of parents, are factor which have not significant effect to student's nutrient status, *Chi-Square asymp.sig test result* has showed in number, (0,321 – 0,402) >  $\alpha$  (0,05).

**Keywords:** Nutrient Status, IMT/U, Student Of Elementary School.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima disamping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kaum muda sebagai potensi andalan produktivitas nasional. Harus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Untuk memudahkan pembahasan dapat diklasifikasikan antara lain faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor dari dalam diri pelajar. Salah satu faktor yang berasal dari diri pelajar adalah intelegensi. Intelegensi merupakan kecerdasan, untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan tugas dan atau masalah yang dihadapinya (Nursalim dkk, 2007: 96).

Untuk menentukan intelegensi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pembawaan, faktor kematangan, dan faktor pembentukan. Pada faktor pembentukan dijelaskan bahwa perkembangan dipengaruhi keadaan-keadaan dari luar atau lingkungan. Salah satu faktor lingkungan adalah gizi. Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan intelegensi serta menentukan produktivitas kerja seseorang. Seandainya terjadi kekurangan asupan gizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersangkutan akan terhambat, terutama perkembangan mental dan otaknya. Apabila otak tidak dapat tumbuh berkembang secara normal, maka fungsinya pun akan kurang normal pula, maka anak akan menjadi kurang cerdas (Nursalim dkk, 2007: 108-109).

Zat gizi kita dapatkan dari makanan yang kita makan setiap hari. Bila makanan yang kita makan tidak lengkap dan jumlahnya kurang, kita akan mengalami kekurangan gizi yang diperlukan tubuh. Kekurangan gizi akan menyebabkan badan kurus, lemah pucat, kurang lincah, cepat lelah, mudah terserang penyakit. Apabila makanan yang tidak mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan, maka dapat menimbulkan penyakit kurang gizi (Depdikbud, 1997 : 22).

Perubahan ukuran fisik penduduk merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal gizi. Cara pengukuran status gizi yang paling sering digunakan di

masyarakat adalah antropometri gizi. Salah satu indeks antropometri

adalah pengukuran indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Tak terkecuali di daerah kecamatan Puri kabupaten Mojokerto. Secara geografis kecamatan Puri terletak di sebelah timur dari wilayah Mojokerto. Dari kota Mojokerto jaraknya sekitar 32 km atau 45 menit ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil. Sehingga bisa dibilang jauh dari perkotaan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Mojokerto adalah petani dan buruh. Sehingga tingkat ekonominya termasuk dalam kategori sedang sampai rendah dan tingkat pengetahuan akan gizi masih kurang. Karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan tingkat pengetahuan akan gizi masih kurang. Karena tingkat pendidikan orangtua yang rendah. di SDN Mlaten 1 lebih banyak didominasi oleh penduduk desa setempat yang keadaan sosial ekonominya tergolong menengah ke bawah, sedangkan di SDN Mlaten 2 lebih banyak didominasi yang tinggal di perumahan yang sosial ekonominya rata-rata menengah ke atas.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah perbedaan perbandingan antara tingkat status gizi berdasarkan IMT/U pada siswa kelas 1 Sdn Mlaten 1 dan Sdn Mlaten 2 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif, adapun metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Mlaten 1 sebanyak 20 siswa dan SDN Mlaten 2 sebanyak 20 siswa Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, data yang dicatat meliputi: nama anak, jenis kelamin, tanggal lahir, umur (tahun), dan tinggi badan (cm), berat badan (cm).

#### 1. Alat/Fasilitas

- a. *microtoise*
- b. timbangan
- c. alat tulis

#### 2. Petugas

- a. Satu Orang sebagai pengukur
- b. Satu orang sebagai pencatat hasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin/ gender

Hasil perhitungan karakteristik siswa kelas 1 SDN Mlaten I berdasarkan jenis kelamin/ gender adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Siswa SDN Mlaten I Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persen
Laki-laki	11	55,0%
Perempuan	9	45,0%
Total	20	100,0%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 siswa (55,0%) dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 siswa (45,0%). Jadi siswa kelas 1 SDN Mlaten I mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

2). Hasil Pengukuran Status Gizi (IMT/U) Perhitungan Indeks Massa Tubuh dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

Sedangkan perhitungan status gizi dilakukan menggunakan rumus Z-skor sebagai berikut:

$$Z\text{-Skor} = \frac{\text{Nilai Individu Subjek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpangan Baku Rujukan}}$$

Pengukuran status gizi siswa diukur berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) dengan perhitungan z-skor. Berikut ini adalah deskripsi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan z-skor (IMT/U).

Tabel 2 Hasil Pengukuran Usia, Tinggi Badan, Berat Badan, IMT/U, dan Z-Skor Siswa SDN I Mlaten

Deskripsi	L/P	Umur		Tinggi Badan (m)	Berat Badan (Kg)	IMT (Kg/m <sup>2</sup> )	Z-skor
		Thn	Bln				
Mean	L	7,0	4,6	1,17	22,5	16,2	0,1
	P	7	1,7	1,16	20,1	14,9	-0,5
Maksimum	L	7	8	1,25	41	26,2	5,3
	P	7	9	1,25	36	23,0	4,7
Minimum	L	6	9	1,07	15	10,9	-3,6
	P	6	8	1,06	15	9,8	-4,0

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa:

- Rata-rata usia siswa laki-laki 7 tahun 4,6 bulan; dengan usia maksimum 7 tahun 8 bulan dan usia minimum 6 tahun 9 bulan. Sedangkan rata-rata usia siswa perempuan 7 tahun 1,7 bulan; dengan usia maksimum 7 tahun 9 bulan dan usia minimum 6 tahun 8 bulan.
- Rata-rata tinggi badan siswa laki-laki sebesar 1,17 m; dengan tinggi maksimum 1,25 m dan

minimum 1,08 m. Sedangkan rata-rata tinggi badan siswa perempuan sebesar 1,16 m; dengan tinggi maksimum 1,25 m dan minimum 1,06 m.

- Rata-rata berat badan siswa laki-laki sebesar 22,5 kg; dengan berat maksimum 41 kg dan minimum 15 kg. Sedangkan rata-rata berat badan siswa perempuan sebesar 20,1 kg; dengan berat maksimum 36 kg dan minimum 15 kg.
- Rata-rata indeks IMT/U siswa laki-laki sebesar 16,2 kg/m<sup>2</sup>; dengan nilai Z-skor sebesar 0,1; sedangkan rata-rata indeks IMT/U siswa perempuan sebesar 14,9 kg/m<sup>2</sup>; dengan nilai Z-skor sebesar -0,5. Berdasarkan rujukan baku IMT/U bahwa nilai z-skor sebesar -2 SD sampai dengan 2 SD masuk kategori Normal. Hal ini dapat dikatakan rata-rata stats gizi siswa laki-laki dan perempuan kelas 1 SDN I Mlaten dapat dikategorikan Normal.

3). Penentuan kategori status gizi dengan menggunakan Z-Skor (IMT/U) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Status Gizi Siswa SDN Mlaten I berdasar IMT/U

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)	Frekuensi	Persentase
Obesitas	> 2 SD	4	20,0%
Gemuk	> 1 SD to 2 SD	0	0,0%
Normal	-2 SD to 1 SD	12	60,0%
Kurus	-3 SD to < -2 SD	1	5,0%
Sangat Kurus	< -3 SD	3	15,0%
Σ		20	100,0%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 4 siswa (20,0%) dalam kategori obesitas, sebanyak 12 siswa (60,0%) dalam kategori normal, sebanyak 1 siswa (5,0%) dalam kategori kurus, dan sebanyak 3 siswa (15,0%) dalam kategori sangat kurus. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas 1 SDN Mlaten I mempunyai status gizi dalam kategori normal.

4). Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin/ gender

Hasil perhitungan karakteristik siswa kelas 1 SDN Mlaten II berdasarkan jenis kelamin/ gender adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Siswa SDN Mlaten II Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persen
Laki-laki	14	70,0%
Perempuan	6	30,0%
Total	20	100,0%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 siswa (70,0%)

dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 siswa (30,0%).

5). Hasil Pengukuran Status Gizi (IMT/U)

Pengukuran status gizi siswa diukur berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) dengan perhitungan z-skor. Berikut ini adalah deskripsi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan z-skor (IMT/U) siswa kelas 1 SDN Mlaten II.

Tabel 5 Hasil Pengukuran Usia, Tinggi Badan, Berat Badan, IMT/U, dan Z-Skor Siswa SDN Mlaten II

Deskripsi	L/P	Umur		Tinggi Badan (m)	Berat Badan (Kg)	IMT (Kg/m <sup>2</sup> )	Z-skor
		Thn	Bln				
Mean	L	7	0,7	1,16	20,2	15,0	-0,5
	P	6	11,2	1,16	19,2	14,1	-1,1
Maksimum	L	7	8	1,24	28	19,4	2,2
	P	7	9	1,31	27	16,2	0,5
Minimum	L	6	6	1,08	17	13,4	-1,4
	P	6	7	1,09	16	12,3	-2,5

- a) Rata-rata usia siswa laki-laki 7 tahun 0,7 bulan; dengan usia maksimum 7 tahun 8 bulan dan usia minimum 6 tahun 6 bulan. Sedangkan rata-rata usia siswa perempuan 6 tahun 11,2 bulan; dengan usia maksimum 7 tahun 9 bulan dan usia minimum 6 tahun 7 bulan.
- b) Rata-rata tinggi badan siswa laki-laki sebesar 1,16 m; dengan tinggi maksimum 1,24 m dan minimum 1,08 m. Sedangkan rata-rata tinggi badan siswa perempuan sebesar 1,16 m; dengan tinggi maksimum 1,31 m dan minimum 1,09 m.
- c) Rata-rata berat badan siswa laki-laki sebesar 20,2 kg; dengan berat maksimum 28 kg dan minimum 17 kg. Sedangkan rata-rata berat badan siswa perempuan sebesar 19,2 kg; dengan berat maksimum 27 kg dan minimum 16 kg.
- d) Rata-rata indeks IMT/U siswa laki-laki sebesar 15,0 kg/m<sup>2</sup>; dengan nilai Z-skor sebesar -0,5; sedangkan rata-rata indeks IMT/U siswa perempuan sebesar 14,1 kg/m<sup>2</sup>; dengan nilai Z-skor sebesar -1,1. Berdasarkan rujukan baku IMT/U bahwa nilai z-skor sebesar -2 SD sampai dengan 2 SD masuk kategori Normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata status gizi siswa laki-laki dan perempuan kelas 1 SDN II Mlaten dapat dikategorikan Normal.

6). Penentuan kategori status gizi dengan menggunakan Z-Skor (IMT/U) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Status Gizi Siswa SDN Mlaten II Berdasarkan IMT/U

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)	Frekuensi	Persentase
Obesitas	> 2 SD	1	5,0%
Gemuk	> 1 SD to 2 SD	0	0,0%
Normal	-2 SD to 1 SD	18	90,0%
Kurus	-3 SD to < -2 SD	1	5,0%
Sangat Kurus	< -3 SD	0	0,0%
Σ		20	100,0%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebanyak 1 siswa (5,0%) dalam kategori obesitas, sebanyak 18 siswa (90,0%) dalam kategori normal, dan sebanyak 1 siswa (5,0%) dalam kategori kurus. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas 1 SDN Mlaten II mempunyai status gizi dalam kategori normal.

**Pengujian Statistik**

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan status gizi antara siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan II, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan tingkat status gizi siswa. Dalam hal ini pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* ( $\chi^2$ ). Berikut ini adalah hasil-hasil pengujian berdasarkan *Out Put SPSS for Windows*:

**a. Perbandingan Status Gizi Siswa SDN Mlaten I dan II**

Hasil perhitungan perbandingan status gizi siswa SDN Mlaten I dan II berdasarkan *out put SPSS for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil *Crosstab* antara Kelompok Siswa dan Kategori Status Gizi

		Status Gizi * Kelompok Siswa Crosstabulation		
		Kelompok Siswa		Total
Status Gizi		SDN 1	SDN 2	
		Sangat Kurus	Count	3
% of Total	7.5%		.0%	7.5%
Kurus	Count	1	1	2
	% of Total	2.5%	2.5%	5.0%
Normal	Count	12	18	30
	% of Total	30.0%	45.0%	75.0%
Obesitas	Count	4	1	5
	% of Total	10.0%	2.5%	12.5%
Total	Count	20	20	40
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Distribusi frekuensi status gizi siswa kategori sangat kurus sebanyak 3 siswa (7,5%) dengan rincian sebanyak 3 siswa dari SDN 1.

- 2) Distribusi frekuensi status gizi siswa kategori kurus sebanyak 2 siswa (5,0%) dengan rincian sebanyak 1 siswa dari SDN 1 dan sebanyak 1 siswa dari SDN II.
- 3) Distribusi frekuensi status gizi siswa kategori normal sebanyak 30 siswa (75,0%) dengan rincian sebanyak 12 siswa dari SDN 1 dan sebanyak 18 siswa dari SDN II.
- 4) Distribusi frekuensi status gizi siswa kategori obesitas sebanyak 5 siswa (12,5%) dengan rincian sebanyak 4 siswa dari SDN 1 dan sebanyak 1 siswa dari SDN II.

Distribusi frekuensi status gizi dari masing-masing kelompok siswa (SDN I dan SDN II). Dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa SDN Mlaten I dan II mempunyai sebaran frekuensi kategori status gizi yang tidak sama, perbedaan pada siswa yang mempunyai kategori kurus, normal dan obesitas.

Tabel 8 Hasil Perbandingan Status Gizi Siswa SDN Mlaten I dan II (*Chi Square Test*)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.000 <sup>a</sup>	3	.112
Likelihood Ratio	7.294	3	.063
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	40		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Hasil tabel di atas dapat diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 6,000 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,112. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan signifikan antara status gizi siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II.

**Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Siswa**

- 1). Karakteristik orang tua siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SDN Mlaten I

Pendidikan / lulusan	Frekuensi	Persen
Sarjana	9	45.0%
SMA	9	45.0%
SMP	2	10.0%
Total	20	100,0%

Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas 1 SDN Mlaten I berijazah sarjanah dan SMA.

- 2). Karakteristik orang tua siswa berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 10 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa SDN Mlaten I

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen
ABRI	1	5.0%
Petani	3	15.0%
Swasta	13	65.0%
Wiraswasta	3	15.0%
Total	20	100,0%

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas 1 SDN Mlaten I bekerja sebagai pegawai swasta.

- 3). Karakteristik orang tua siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 11 Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SDN Mlaten II

Pendidikan / lulusan	Frekuensi	Persen
Sarjana	10	50,0%
SMA	9	45,0%
SMP	1	5,0%
Total	20	100,0%

Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas 1 SDN Mlaten II berijazah sarjanah.

- 4). Karakteristik orang tua siswa berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 12 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa SDN Mlaten II

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen
ABRI	2	5,0%
Guru	2	10,0%
Petani	1	5,0%
PNS	6	30,0%
Swasta	2	10,0%
Wiraswasta	7	35,0%
Total	20	100,0%

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas 1 SDN Mlaten II bekerja sebagai PNS dan berwiraswasta.

- 5). Tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi anak

Tabel 13 Hasil *Crosstab* Antara Tingkat Pendidikan dan Status Gizi Siswa

		Status Gizi Siswa				Total
		Sangat Kurus	Kurus	Normal	Obesitas	
Tingkat Pendidikan SMP Orang Tua	Count	0	1	2	0	3
	% of Total	.0%	2.5%	5.0%	.0%	7.5%
SMA	Count	2	0	14	2	18
	% of Total	5.0%	.0%	35.0%	5.0%	45.0%
Sarjana	Count	1	1	14	3	19
	% of Total	2.5%	2.5%	35.0%	7.5%	47.5%
Total	Count	3	2	30	5	40
	% of Total	7.5%	5.0%	75.0%	12.5%	100.0%

Hasil Crosstab menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa terutama antara pendidikan SMA dan Sarjana, meskipun ada perbedaan pada tingkat pendidikan SMP. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua kurang begitu berpengaruh terhadap status gizi siswa.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh tersebut dapat dilihat nilai *chi square* pada tabel berikut ini.

Tabel 14 Hasil *Chi Square Test* Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Status Gizi Siswa

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.002 <sup>a</sup>	6	.321
Likelihood Ratio	5.743	6	.453
Linear-by-Linear Association	.755	1	.385
N of Valid Cases	40		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .15.

Hasil tabel di atas dapat diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 7,002 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,321. Dengan taraf kesalahan  $\alpha$  ditentukan sebesar 5% (0,05) maka kriteria pengujian yaitu: terima  $H_0$  jika *Asymp.Sig* > 0,05 dan sebaliknya tolak  $H_0$  jika *Asymp.Sig* < 0,05.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Setelah dilakukan proses penelitian tentang perbandingan status gizi berdasarkan IMT/U antara siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, maka disimpulkan yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara status gizi siswa kelas 1 SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II, hasil uji *chi square asymp. sig* (0,112) >  $\alpha$  (0,05).
2. Siswa laki-laki dan perempuan SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II mempunyai status gizi yang sama (tidak ada yang lebih baik). Rata-rata siswa laki-laki dan perempuan SDN Mlaten I dan SDN Mlaten II sama-sama dalam kategori gizi normal.
3. Tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan merupakan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap status gizi siswa, hasil uji *chi square asymp. sig* sebesar (0,321 - 0,402) >  $\alpha$  (0,05).

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran-saran yang perlu diungkapkan:

1. Bagi para orang tua siswa, diharapkan selalu memperhatikan dan meningkatkan asupan gizi bagi putera-puterinya agar pertumbuhan fisik anak menjadi lebih seimbang dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di masa mendatang.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah yang lain, dan dapat melanjutkan penelitian dengan lokasi penelitian yang berbeda mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat status gizi anak dengan menambah jumlah subyek dan variabel penelitian seperti: pendapatan orang tua per bulan, tingkat pemahaman orang tua mengenai asupan gizi anak, perhatian orang tua, dan lingkungan tempat tinggal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Nursalim, Muchamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.

Suharto dan MS, Sonti. 1997. *Pendidikan Kesehatan 4*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2010. Status Gizi dan Faktor Yang Mempengaruhi (*Online*), (<http://www.beriberi.com/2010/08/status-gizi-dan-faktor-yang.html>, diakses 26 April 2011).